

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *covid-19* selama dua tahun sehingga membuat perekonomian di Indonesia jatuh dalam skala nasional. Berbagai jenis usaha skala besar terkena dampak seperti industri, jasa, dan perdagangan yang mengalami penurunan hingga kebangkrutan. Salah satu sektor yang terdampak cukup besar akibat pandemi yakni Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut laporan dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa UMKM memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi *covid-19* ini dimana sangat rentan terdampak dalam gangguan bisnis, karena seringnya berhubungan langsung dengan pariwisata, transportasi, dan industri kuliner yang memerlukan *supplier* yang cepat yang semuanya terdampak secara signifikan oleh *covid-19* (OECD, 2020). UMKM dituntut untuk mampu menyesuaikan diri didalam perkembangan bisnis yang ada karena bisnis yang mampu bertahan adalah bisnis yang responsif terhadap perkembangan zaman (Laura Hardilawati, 2020). Menurut Tempo Data Science (TDS), untuk bisa bertahan dan berkembang selama pandemi sebagian besar 82% UMKM berusaha mengoptimalkan aktivitas penjualan *online* melalui *outlet* mereka

di *platform e-commerce* dan juga lapak di media sosial (Media Indonesia, 2021). Contoh UMKM yang bertahan berasal dari sektor kuliner, pengrajin, dan industri rumah tangga dengan menggunakan teknologi sebagai salah satu cara mengoptimalkan penjualan.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bidang usaha yang dapat berinovasi dan berkembang mengikuti kebutuhan konsumen dan pasar. UMKM bisa menjadi tempat untuk menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang sehingga mereka bisa lebih produktif. UMKM tidak memerlukan kriteria tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian khusus, dan hanya menggunakan modal yang relative lebih sedikit meskipun usaha ini bersifat padat karya (Nasikin, 2016).

Berdasarkan data tahun 2021 dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada kuartal I bulan april 2021 menunjukkan peningkatan di sektor sub kelompok belanja dan manufaktur dari yang sebelumnya berada di posisi 53,2 meningkat hingga 54,6. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 61,08% atau setara dengan 8.573,89 triliun rupiah yang dimana jumlah UMKM mencapai 64,3 juta sehingga dapat menyerap 97% dari tenaga kerja dan 60,5% dari total investasi untuk perekonomian Indonesia (Limanseto, 2021).

UMKM sebagai penggerak ekonomi nasional masih banyak ditemukan masalah dan tantangan. Salah satunya yakni banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi dan minimnya pemahaman tentang standar akuntansi keuangan. Sholikin dan Setiawan (2018) menjelaskan bahwa UMKM belum siap untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena pengetahuan yang dimiliki pelaku

UMKM masih sangat minim terhadap standar akuntansi oleh karena itu masih banyak UMKM yang tidak paham bahkan tidak mengetahui tentang SAK ETAP. SAK ETAP sendiri tidak mengacu pada standar akuntansi umum melainkan berdiri sendiri dan sebagian besar menggunakan konsep biaya historis sehingga dalam mengatur transaksi memiliki bentuk yang sederhana dan cenderung tidak berubah selama beberapa tahun (Ulinta, 2020). Pentingnya pemahaman pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan berguna untuk mempermudah pengambilan keputusan sehingga pelaku UMKM bisa meningkatkan kepercayaan terhadap investor atau kemudahan untuk mendapatkan akses modal dana usaha dari pihak lembaga keuangan.

Dalam hal ini, pada tanggal 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan standar baru dalam penyusunan akuntansi keuangan untuk EMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diberlakukan secara resmi pada 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2016). SAK EMKM merupakan bentuk yang lebih sederhana dari standar akuntansi keuangan daripada SAK ETAP. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatu dalam SAK ETAP (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2016).

UMKM CV. Subur Jaya merupakan perusahaan yang terletak di Malang dan bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi tikar lipat. Adanya peningkatan

permintaan pelanggan, pada tahun 2017 UMKM CV. Subur Jaya mengembangkan perusahaannya yang berawal dari hanya memproduksi tikar lipat menambah produksi lainnya seperti pel, sapu, keset, dan peralatan rumah tangga lainnya. Melalui wawancara terkait pendekatan dan pengenalan UMKM, narasumber menjelaskan bahwa UMKM yang berdiri pada tahun 2006 ini melakukan pencatatan akuntansinya dalam bentuk terpisah terkait penjualan, beban, dan asetnya sehingga belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penerapan SAK EMKM pada UMKM CV. Subur Jaya dapat digunakan untuk mengevaluasi perkembangan usahanya dari tahun ke tahun terkait dengan jumlah produksi dan permintaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh UMKM CV. Subur Jaya sehingga dapat mengetahui bagaimana pencatatan akuntansi dan penyajian laporan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM. Mengingat pentingnya penerapan SAK EMKM, maka penulis tertarik untuk menulis karya tulis yang berjudul *“Tinjauan Atas Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2021 Pada Unit Mikro, Kecil, dan Menengah CV. Subur Jaya Malang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana UMKM CV. Subur Jaya Malang melakukan pencatatan akuntansi atas perusahaannya?

2. Apakah pencatatan akuntansi UMKM CV. Subur Jaya Malang sudah sesuai dengan SAK EMKM?
3. Bagaimana pencatatan akuntansi dan penyajian laporan yang seharusnya sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam menulis Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencatatan akuntansi yang telah dilaksanakan UMKM CV. Subur Jaya Malang;
2. Untuk mengetahui kesesuaian pencatatan akuntansi antara UMKM CV. Subur Jaya Malang dengan SAK EMKM; dan
3. Melakukan simulasi penyusunan laporan keuangan UMKM CV. Subur Jaya Malang berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi fokus penulis dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah penyusunan laporan keuangan pada UMKM CV. Subur Jaya Malang periode tahun 2021 berdasarkan SAK EMKM. UMKM CV. Subur Jaya Malang terletak di Jalan Warinoy V No. 4, Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Penulis memilih laporan keuangan periode tahun 2021 karena data tersebut merupakan data terbaru yang dimiliki oleh UMKM CV. Subur Jaya Malang. Laporan keuangan yang akan disusun berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah manfaat secara teoriti dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pelaku UMKM lain terkait pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang dipelajari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan kontribusi atas ilmu teori yang telah diperoleh penulis semasa kuliah sehingga dapat mengimplementasikan di lapangan dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa Politeknik Keuangan Negara STAN.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pelaku UMKM terkait pencatatan akuntansi dan penyajian laporan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga para pelaku UMKM dapat mengambil keputusan untuk perusahaan yang dijalankan kedepannya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang pemilihan topik yakni penyusunan laporan keuangan UMKM. Bab ini juga menguraikan terkait rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai pengertian UMKM, kriteria UMKM, asas dan tujuan UMKM, dan laporan keuangan menurut SAK EMKM terkait pencatatan akuntansi dan penyajian laporan yang dapat menjadi landasan untuk menyusun laporan keuangan UMKM.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penjelasan terkait objek karya tulis yaitu UMKM CV. Subur Jaya Malang. Gambaran umum perusahaan terdiri dari sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan data utama perusahaan. Selain itu, terdapat penjelasan pencatatan akuntansi dan penyajian laporan oleh UMKM CV. Subur Jaya Malang serta melakukan peninjauan terkait penyusunan laporan keuangan tahun 2021 yang dilakukan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya terkait hasil peninjauan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan memberikan saran kepada UMKM CV. Subur Jaya Malang terkait pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM.